

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional, dan berlangsung secara berkesinambungan. Salah satu bidang yang penting adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan pada suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik (Todaro, 2006). Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti tingkat kesejahteraan di suatu negara juga menurun. Tinggi atau rendahnya laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Boediono, 2013). Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara atau daerah.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti dengan meningkatnya pendapatan perkapita dalam suatu periode perhitungan tertentu (Putong, 2013). Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan para pelaku ekonomi, yakni pemerintah yang berperan dengan kebijakan publik dan fiskal, swasta yang berperan dalam pengembangan investasi, serta masyarakat itu

sendiri yang dapat berperan sebagai input dari faktor produksi dan jaminan terciptanya pasar dalam perekonomian, serta investasi dalam pembangunan yang dapat dinyatakan pada nominal yang terdapat dalam APBN.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu negara pada era ini. Tidak dapat dipungkiri juga kesejahteraan suatu negara hanya dapat diukur dari seberapa besar sebuah negara mampu menciptakan perekonomian yang semakin bertumbuh dengan baik. Indonesia sebagai negara yang sedang membangun tidak terlepas dari kondisi ini, banyak yang ditargetkan oleh masyarakat khususnya pemerintah untuk menciptakan perekonomian yang matang baik itu yang bersinergi dari internal maupun eksternal (Lubis, 2014).

Menurut Mankiw (2006) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah produk berupa barang atau jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Pertumbuhan ekonomi akan menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) yang diperoleh Negara tersebut. Kenaikan laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan kenaikan PDB yang diperoleh suatu negara.

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga ditentukan oleh berbagai faktor yang dimiliki masing-masing negara, salah satunya ketersediaan sumber daya baik sumber daya modal dan sumber daya manusia (Anwar, 2012). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi yang dapat bernilai positif dan bahkan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, maka kegiatan ekonomi

pada periode tersebut mengalami peningkatan, namun jika suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan (Rachmandi, 2013).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi dari tahun 1996 sampai 2017, yang mana pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 9.912.749,30 Milyar Rupiah, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terkecil pada tahun 1998 yaitu sebesar 3.897.610,16 Milyar Rupiah. Meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, tetapi diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara kenegara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Fungsi yang paling penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2012).

Indonesia mengandalkan sektor ekspor sebagai sumber pemasukan devisa. Peran ekspor sebagai sumber pendapatan devisa berfungsi dalam pendanaan impor dan pembangunan sektor ekonomi dalam negeri (Tambunan, 2000). Bank Indonesia mengklasifikasikan ekspor di Indonesia kedalam dua sektor yaitu migas dan non migas. Tambunan (2000) menjelaskan bahwa Indonesia dapat dikatakan berhasil dalam strategi pengembangan ekspor jika laju pertumbuhan ekspornya tinggi dan tidak didominasi oleh komoditas-komoditas pertanian dan pertambangan. Ekspor memiliki kontribusi penting dalam perluasan pasar suatu

negara. Ekspor di Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi dari tahun 1996 sampai 2017, yang mana ekspor di Indonesia yang tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 203.496,60 Juta US\$, sedangkan ekspor yang terkecil pada tahun 1999 yaitu sebesar 48.665,40 Juta US\$. Meskipun ekspor menunjukkan fluktuasi, tetapi diharapkan ekspor dapat meningkat.

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan dana yang sangat besar salah satunya dengan melakukan investasi. Investasi merupakan pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Investasi sebagai salah satu kegiatan ekonomi untuk membiayai berbagai program pembangunan, baik untuk kepentingan kalangan dunia usaha maupun pemerintah, sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang berkesinambungan dan memiliki manfaat bagi masyarakat secara umum (Rahmawati, 2016).

Menurut Sukirno (2011), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi di Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi dari tahun 1996 sampai 2017, yang mana investasi di Indonesia yang tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 294.590,30 Milyar Rupiah, sedangkan investasi yang terkecil



pada tahun 2006 yaitu sebesar 26.765,40 Milyar Rupiah. Meskipun investasi mengalami fluktuasi, tetapi diharapkan investasi dapat meningkat.

Jumlah uang beredar juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori moneter konvensional menjelaskan bahwa inflasi akan terjadi ketika pertumbuhan jumlah uang beredar lebih tinggi dari pertumbuhan output. Sehingga secara lebih sederhana dapat dijelaskan bahwa ketika terjadi inflasi dan inflasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan jumlah uang beredar jauh melebihi pertumbuhan output maka inflasi akan meningkat secara terus menerus yang berefek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Disisi lain yang perlu diamati dari perkembangan jumlah uang beredar, yaitu peningkatan jumlah uang beredar berkaitan dengan tingkat moneterisasi suatu negara. Semakin tinggi tingkat jumlah uang beredar suatu negara menggambarkan tingkat moneterisasi yang tinggi yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Babatunde dan Shuaibu, 2011).

Menurut kaum monetaris sebab-sebab terjadinya pendapatan nasional bersumber pada tingkat permintaan uang. Hal ini disebabkan karena volume permintaan uang adalah tingkat pengeluaran yang akan dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, menguasai volume uang dalam peredaran merupakan hal yang sangat penting. Hal inilah yang akan mempengaruhi jumlah pengeluaran secara menyeluruh yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kestabilan ekonomi (Dornbush, 2004). Jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi dari tahun 1996 sampai 2017, yang mana jumlah uang beredar di Indonesia yang tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5.419.165,05 Milyar Rupiah, sedangkan jumlah uang beredar yang terkecil pada

tahun 1996 yaitu sebesar 280.631,00 Milyar Rupiah. Meskipun jumlah uang beredar menunjukkan fluktuasi, tetapi diharapkan jumlah uang beredar dapat meningkat.

Tujuan dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi, dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut campur tangan secara aktif untuk mempengaruhi gerak perekonomian suatu negara. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa ekspor, investasi dan jumlah uang beredar merupakan salah satu aspek yang penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terus mengalami fluktuatif dari tahun ketahun dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari ekspor, investasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis ingin mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul “ **Analisis Pengaruh Ekspor, Investasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

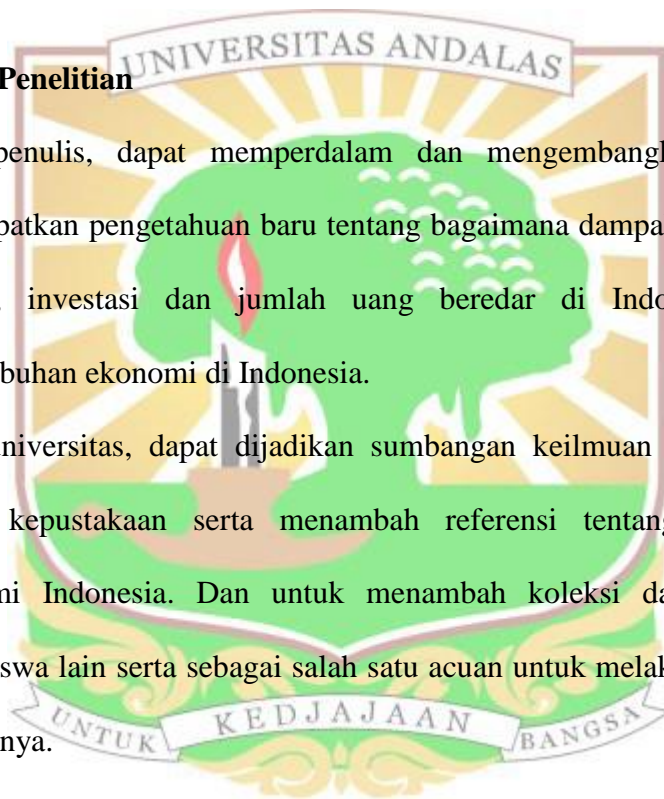
1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?.
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?.
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat memperdalam dan mengembangkan ilmu serta mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana dampak atau pengaruh ekspor, investasi dan jumlah uang beredar di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Bagi universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan serta menambah referensi tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan untuk menambah koleksi dan pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
3. Bagi pihak lain, dapat menambah referensi tentang bagaimana dampak atau pengaruh ekspor, investasi dan jumlah uang beredar di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan juga bisa bagi pihak yang membutuhkan khususnya mahasiswa dan mahasiswi fakultas ekonomi.
4. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi untuk mempertimbangkan kebijakan oleh pemerintah, khususnya negara ini sendiri dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yang mana penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh ekspor, investasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan data penelitian selama 22 tahun dalam kurun waktu 1996 sampai 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana berbentuk *time series*. Dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk seluruh persamaanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor, investasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Pembahasan dan Bab VI Penutup.

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah akan diperoleh tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga ruang lingkup dalam penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori dan literatur, serta penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini. Berdasarkan literatur dan



penelitian terdahulu tersebut, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran konseptual. Pada bab ini juga disusun hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis yang digunakan, kemudian menjelaskan variabel penelitian dan defenisi operasionalnya.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum daerah penelitian dan analisis data yang diteliti dan kemudian menjelaskan perkembangan ekspor, investasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dalam penelitian ini.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.